

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana pertanian memegang peranan penting pada perekonomian nasional. Untuk mengimbangi semakin pesatnya laju pertumbuhan penduduk Indonesia, maka usaha pertanian yang maju perlu digalakkan diseluruh kawasan pertanian Indonesia. Dalam upaya membangun pertanian Indonesia agar kualitas dan kuantitas produk pertanian dapat ditingkatkan maka diperlukan peran pemerintah dalam hal kebijakan pertanian guna pencapaian pemerataan swasembada pangan. Pembangunan sektor pertanian merupakan sektor yang diutamakan terkait dengan kesejahteraan petani.

Masyarakat Indonesia umumnya berprofesi sebagai petani, khususnya petani pada sawah. Tidak hanya sekedar dibudidayakan, tetapi padi merupakan sumber terpenting baik untuk perekonomian negara maupun kebutuhan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh tingginya permintaan masyarakat akan beras yang memungkinkan petani untuk mengusahakan komoditi tersebut. Berdasarkan urutan bahan pokok Indonesia, padi menduduki urutan pertama sebagai bahan makanan pokok. Bahan makanan ini merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat. Selain padi juga mempunyai prospek cerah sebagai sumber pendapatan petani. Dengan meningkatnya jumlah penduduk akan meningkatkan permintaan terhadap beras. Dengan demikian dapat memberi motivasi tersendiri bagi petani untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan produksinya dengan harapan agar pada saat panen usaha memperoleh hasil penjualan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan.

Tumbuhan padi (*Oryza Sativa L*) termasuk golongan tumbuhan gramineae, yang mana ditandai dengan batang yang tersusun dari batang ruas. Tumbuhan padi bersifat merumpun, artinya tanamannya anak beranak. Bibit yang hanya sebatang saja ditanamkan dalam waktu sangat dekat, di mana terdapat 20-30 atau lebih anakan/tunas baru (Litti, 2014:2).

Padi sebagai tanaman pokok telah lama dikenal orang. Penduduk dunia hampir separuh menggantungkan hidupnya pada padi. Padi begitu penting

sehingga kegagalan panen dapat menyebabkan kelaparan dan kematian luas. Padi juga tercermin dalam kehidupan petani (Harahap dan Tjahjono, 2003:11).

Usaha tani pada dasarnya mengandung pengertian kegiatan organisasi pada sebidang tanah dalam hal mana seseorang atau sekelompok orang berusaha mengatur unsur-unsur alam, tenaga kerja, dan modal untuk memperoleh hasil produksi pertanian yang dinilai dari biaya yang dikeluarkan oleh petani, dan penerimaan yang diperoleh petani (Wibowo, 2012:28).

Luas lahan panen/produksi dan produktivitas padi sawah di Provinsi Gorontalo pada tahun 2015, sebesar 57,223 ha, dengan jumlah produksi 323,384 ton dan produktivitas 56,51 kw/ha. Kota Gorontalo menempati urutan ke 1 dari 6 kabupaten yang ada di provinsi gorontalo dengan produksi padi sawah sebesar 153,515 Ton dengan luas panen 25,900 ha dan produktivitas 59,27 Kw/Ha (Badan Pusat Statistik 2015).

Provinsi Gorontalo di tahun 2015 luas panen padi sawah 59.668 Hektar dengan produksi 331.220 ton gabah kering giling (GKG) atau mengalami kenaikan sebesar 16.516 ton (5,25) persen di bandingkan dengan tahun 2014 sebesar 314.703 ton. Peningkatan produksi terutama disebabkan oleh meningkatnya produktivitas sebesar 5,31 kwintal/hektar (10,58 persen). Untuk palawija, produksi jagung mencapai 643.513 ton pipilan kering, mengalami penurunan sebesar 76.26 ton (10,60 persen) dibandingkan produksi tahun 2014 sebesar 719.780 ton. Penurunan tersebut disebabkan berkurangnya luas panen sebesar 1.65 hektar (13.23 persen). Sedangkan untuk komoditi lain, seperti kedelai sebanyak 3.203 ton biji kering, mengalami penurunan 1.070 ton (-25.05 persen) dibandingkan tahun 2014 sebanyak 4.273 ton. penurunan produksi kedelai terjadi karena menurunnya luas panen sebesar 467 hektar (-16.43 persen) dan juga penurunan produktivitas mengalami kenaikan sebesar 1,47 kwintal/hektar. Selama tahun 2009-2013 rata-rata kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB sebesar 32,90% masih jadi yang terbesar dari sektor lainnya. Dengan tingkat pertumbuhan tersebut diatas, sektor ini mengingat kontribusinya terhadap PDRB (Berita Resmi Statistik Provinsi Gorontalo 2015).

Kecamatan Kota Utara terdiri dari 6 Kelurahan yaitu Dembe II, Dembe Jaya, Dulomo Seletan, Dulomo Utara, Wangkaditi Barat, Wangkaditi Timur. Dalam hal ini peneliti mengambil Gapoktan Serumpun yang ada di Kelurahan Dembe Jaya yang terbentuk pada akhir bulan maret 2010 dengan jumlah anggota 188 orang yang tersebar dalam 7 kelompok tani yang memiliki jumlah lahan sebesar 47,42 Ha. Gapoktan ini terdiri dari 4 kelompok tani (poktan) yaitu poktan Beringin, poktan Iloheluma, kelompok peternakan Pemuda Cakra dan poktan Tekad. (Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Gorontalo).

Gapoktan “ Serumpun “ Kelurahan Dembe Jaya terbentuk 29 Maret 2010 dan dikukuhkan tanggal 10 April 2010. Gapoktan terbentuk karena melihat potensi Kelurahan Dembe Jaya yang memiliki luas hamparan sawah ±56,62 Ha, usaha peternakan itik, usaha pengembangan hortikultura dan memiliki 3 kelompok tani yaitu kelompok tani “ Tekad “ , “ Beringin “, “ Iloheluama “, Kelompok Budidaya Ikan “ Mina Harapan “ dan 1 kelompok PATRA “ Pemuda Cakra “. Pada tahun 2013 terbentuk 1 Kelompok Pengolahan Hasil dan tahun 2014 terbentuk 2 Kelompok Ternak Sapi “ Sekawan” dan Ternak Ayam “ Lestari “ dan tergabung dalam Gapoktan Serumpun. Dengan terbentuknya Gapoktan Serumpun ini diharapkan adanya peningkatan kesejahteraan petani – petani khususnya di Kelurahan Dembe Jaya, adanya kemudahan dalam menerima informasi teknologi serta kemudahan untuk menerima program – program pemerintah yang sedang digalakkan.

Dalam rangka mewujudkan pencapaian sasaran produksi tanaman pangan, pemerintah menyalurkan bantuan untuk peningkatan produksi kepada kelompok tani/gabungan kelompok tani dan penerima manfaat lainnya yang dapat memberikan kontribusi meningkatkan produksi tanaman pangan.

Penyaluran bantuan pemerintah secara tepat perlu diatur secara baik agar pelaksanaannya tertib, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggungjawab dalam pencapaian sasaran produksi. Terkait hal tersebut, sesuai amanat Peraturan Menteri Keuangan Nomor 168/PMK.05/2015 dan Nomor 173/PMK.05/2016 tentang Mekanisme Pelaksanaan Anggaran Bantuan Pemerintah pada Kementerian Negara/Lembaga beserta perubahannya, maka

disusun Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Pemerintah Lingkup Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Tahun Anggaran 2017.

Permasalahan pertanian di Gorontalo yang sering dihadapi petani pada umumnya yaitu tentang sarana produksi pertanian khususnya tanaman padi sawah. Karena kurangnya penanganan sarana produksi pertanian dengan baik akan berdampak pada output atau hasil produksi. Penggunaan sarana produksi di Gorontalo sudah berkembang artinya petani sudah mampu memanfaatkan sarana produksi pertanian dengan baik hal ini dibuktikan dengan meningkatnya produktifitas. namun yang menjadi permasalahan utama peningkatan produksi di Gorontalo (GapoktanSerumpun) adalah modal untuk penyediaan sarana produksi. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di GapoktanSerumpun tentang “ *Analisis Penggunaan Sarana Produksi Padi Sawah Di GapoktanSerumpun Kota Gorontalo* “ dengan memperhatikan beberapa indikator sebagai berikut ;

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana mekanisme penyaluran sarana produksi usahatani padi sawah di GapoktanSerumpunKelurahan Dembe Jaya Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo.
2. Fakto-faktor apa saja yang mempengaruhi ketersediaan sarana produksi pertanian di GapoktanSerumpunKelurahan Dembe Jaya Kota Utara Kota Gorontalo
3. Berapakah jumlah kebutuhan sarana produksi usahatani padi sawah di GapoktanSerumpunKelurahan Dembe Jaya Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis mekanisme penyaluran sarana produksi padi sawah di GapoktanSerumpun Kota Utara Kota Gorontalo.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketersediaan sarana produksi padi sawah di GapoktanSerumpun Kota Utara Kota Gorontalo
3. Untuk menghitung jumlah kebutuhan sarana produksi usahatani padi sawah di GapoktanSerumpun Kota Utara Kota Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Petani

Sebagai tolak ukur dalam prospek pengembangan usahatani, dan menambah pengetahuan terhadap kebutuhan sarana produksi, serta mengetahui bagaimana mekanisme penyaluran sarana produksi.

2. Pemerintah

Sebagai bahan perbandingan dalam bidang peningkatan usahatani terutama pada usahatani padi sawah serta dapat mengambil suatu kebijakan dalam mengembangkan usahatani sehingga taraf hidup khususnya petani dapat ditingkatkan dengan pengembangan usahatani tersebut.

3. Mahasiswa

Untuk menambah wawasan mahasiswa tentang kebutuhan sarana produksi, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, serta mekanisme penyaluran sarana produksi, dan sebagai referensi dan perbandingan oleh peneliti yang lain yang terkait dengan tanaman padi sawah dan kelembagaan secara baik dan benar.